E-ISSN 2798-7531
P-ISSN 2798-8309

EBTIDA': Jurnal Pendidikan Dasar Islam
Volume 4, No. 2, December 2024

PENGARUH GEJALA PSIKOLOGIS KECEMASAN TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI SEKOLAH DASAR

Elsa Berliani[1],Yuris Indria Persada[2]
[1]Mahasiswa Pendidikan, Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No.5, Malang, Jawa Timur, 65145
[2]Dosen Pendidikan, Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No.5, Malang, Jawa Timur, 65145
Email penulis pertama: elsa.berliani.2301516@students.um.ac.id
Email penulis kedua: yurispersada.fip@um.ac.id

Abstract

This study was conducted with the aim of examining the relationship between psychological anxiety and mathematics learning outcomes in Elementary Schools. The study used a quantitative approach with Pearson correlation analysis, involving 30 students from SD Negeri Pandanwangi 2 as a sample. Anxiety data were collected through a closed questionnaire based on a Likert scale, while learning outcomes were measured using mathematics test scores. The results of the analysis showed a positive and significant relationship between anxiety and learning outcomes. Students with high levels of anxiety tend to have lower learning outcomes, while students with low anxiety showed better learning outcomes. Linear regression analysis revealed that anxiety contributed 71.1% to the variation in student learning outcomes. Collaborative efforts between teachers, parents and students in creating a supportive learning environment and reducing student anxiety are needed to improve learning outcomes. This study provides important insights into overcoming mathematics anxiety and collaborative efforts to improve student learning outcomes.

Key Words: *Anxiety,Learning Outcomes, content, Mathematics*

Abstrak

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengkaji hubungan kecemasan psikologis dengan hasil belajar matematika di Sekolah Dasar. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis korelasi Pearson, melibatkan 30 peserta didik dari SD Negeri Pandanwangi 2 sebagai sampel. Data kecemasan dikumpulkan melalui angket tertutup berbasis skala Likert, sedangkan hasil belajar diukur menggunakan nilai tes matematika. Pada hasil analisis terdapat adanya hubungan positif dan signifikan antara kecemasan dengan hasil belajar. peserta didik dengan tingkat kecemasan yang tinggi cenderung memiliki hasil belajar yang lebih rendah, sementara peserta didik dengan kecemasan yang rendah menunjukkan hasil belajar yang lebih baik. Analisis regresi linier mengungkap bahwa kecemasan menyumbang 71,1% terhadap variasi dalam hasil belajar peserta didik. Upaya kolaboratif antara guru, orang tua dan peserta didik dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan mengurangi kecemasan peserta didik perlu dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar. Penelitian ini memberikan wawasan penting dalam mengatasi kecemasan matematika dan upaya kolaboratif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Kata Kunci: Kecemasan, Hasil Belajar, Matematika

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan krusial dalam kehidupan, terutama di era globalisasi dan reformasi saat ini. *Dictionary of Education* menyatakan, pendidikan diartikan sebagai tahap

untuk meningkatkan kemampuan, sikap, dan perilaku individu dalam menjalani kehidupan, baik di masyarakat maupun lingkungan sekolah. Pandangan ini sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional, tujuan pendidikan adalah untuk mengoptimalkan potensi peserta didik supaya dapat menjadi individu yang bertakwa, beriman serta berpengetahuan. Matematika, sebagai salah satu mata pelajaran wajib, bertujuan mengembangkan kemampuan berpikir logis, kreatif, kritis, dan sistematis. Namun, banyak peserta didik menganggap pembelajaran matematika sebagai tantangan besar, terutama jika mereka mengalami kecemasan.

Kecemasan adalah keadaan emosional yang ditandai dengan perasaan tegang, khawatir, dan takut terhadap situasi tertentu, sering kali tanpa alasan yang jelas. Dalam konteks pembelajaran, kecemasan dapat diartikan sebagai rasa takut atau khawatir yang berlebihan terhadap tugas akademik, seperti menghadapi ujian atau memahami materi pelajaran, termasuk matematika. Menurut Dodeen dan Smetackova (2015), kecemasan dalam pembelajaran matematika merupakan salah satu faktor afektif yang dapat menghambat proses belajar, di samping motivasi dan minat belajar. Kondisi ini sering kali muncul akibat pengalaman negatif sebelumnya, tekanan dari lingkungan belajar, dan pemikiran individu terhadap matematika sebagai pelajaran yang sulit.

Secara psikologis, kecemasan dapat dikenali melalui berbagai gejala, seperti gejala emosional berupa perasaan takut dan gelisah ketika menghadapi tugas matematika; gejala kognitif yang ditandai dengan pikiran negatif, misalnya "Saya tidak akan mampu menyelesaikan soal ini"; gejala fisik seperti jantung berdebar, berkeringat, atau mual; hingga gejala perilaku seperti menghindari tugas matematika atau kurangnya partisipasi di kelas. Faktor-faktor yang memengaruhi kecemasan ini mencakup pengalaman buruk sebelumnya, tekanan sosial dari lingkungan, rendahnya motivasi dan minat belajar, kurangnya kepercayaan diri, serta lingkungan belajar yang kompetitif atau kurang mendukung. Untuk mengurangi kecemasan dalam pembelajaran matematika, diperlukan berbagai upaya, seperti memberikan dukungan emosional dan motivasi, menggunakan metode pengajaran yang inklusif dan interaktif, menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman, serta memberikan bimbingan khusus bagi siswa yang mengalami kesulitan. Dengan pendekatan yang tepat, kecemasan terhadap matematika dapat diminimalkan sehingga siswa mampu belajar dengan lebih efektif.

Kecemasan matematis dapat muncul dari berbagai faktor, seperti ketidakmampuan peserta didik dalam memahami konsep, tekanan dari lingkungan sosial, serta ekspektasi yang

tinggi dari guru dan orang tua (Sugiharno, 2022). Di era Kurikulum Merdeka, pembelajaran fleksibel menjadi pendekatan utama, namun kecemasan tetap menjadi tantangan yang signifikan bagi peserta didik. Oleh karena itu, penelitian yang dilakukan ini memiliki tujuan untuk mengeksplorasi hubungan antara kecemasan psikologis dalam pembelajaran matematika dengan hasil belajar peserta didik kelas IV.

Kecemasan dan ketakutan sering kali muncul akibat perasaan tidak berdaya dan ketidakmampuan individu dalam menghadapi masalah (Dina Julya & Iyan Rosita Dewi Nur, 2022). Penting bagi guru untuk mengenali, memahami, dan mengetahui dengan baik tentang kecemasan matematika. Ini mencakup pengenalan terhadap indikator-indikator kecemasan, dampaknya pada hasil belajar peserta didik, serta berbagai langkah yang dapat dilakukam untuk mengatasi kecemasan tersebut. Dengan memahami aspek-aspek ini, proses pembelajaran matematika dapat berlangsung dengan optimal, sehingga bisa memungkinkan peserta didik meraih prestasi akademik yang diinginkan.

Dalam pembelajaran matematika terdapat beberapa gejala psikologis yang dapat memengaruhi prestasi akademik dan kesejahteraan psikologis peserta didik. Kecemasan ini tidak hanya dipengaruhi oleh faktor individu, tetapi juga oleh kondisi kesehatan mental dan lingkungan sosial, termasuk ekspektasi yang diberikan oleh orang tua dan guru (Alifa Shafira Dina et al., 2022).Di era Kurikulum Merdeka yang menerapkan pendekatan pembelajaran fleksibel, tantangan dalam mengatasi kecemasan tetap menjadi isu penting yang harus diperhatikan.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa peserta didik yang merasa kurang percaya diri dan cemas dalam belajar matematika sering kali mengalami hambatan dalam memahami konsep yang akan diajarkan. Kondisi ini dapat berakibat pada hasil belajar yang lebih rendah. Studi yang dilakukan oleh (Shinta Dwi Handayani, 2019) menemukan bahwa kecemasan matematika berpengaruh terhadap pemahaman konsep matematika. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa dengan tingkat kecemasan yang rendah memiliki pemahaman konsep yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang memiliki kecemasan tinggi.

Data yang diperoleh menunjukkan bahwa kecemasan matematika merupakan salah satu faktor yang memengaruhi prestasi belajar, baik melalui faktor internal seperti rasa percaya diri maupun faktor eksternal seperti metode pengajaran guru. Dengan demikian, mengelola tingkat kecemasan matematika siswa menjadi kunci untuk meningkatkan pemahaman konsep matematika secara signifikan.

Dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik sangat penting untuk melibatkan orang tua dan lingkungan sosial dalam mendukung peserta didik dalam mengatasi kecemasan matematikanya. Interaksi yang efektif antara guru,peserta didik dan orang tua mampu membangun lingkungan efektif yang mendukung, dimana peserta didik merasa lebih nyaman dan termotivasi dalam menghadapi tantangan matematika. Pendekatan kolaboratif tidak hanya mengurangi kecemasan, tetapi juga memotivasi peserta didik untuk lebih bersemangat dan aktif dalam pembelajaran matematika. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengevaluasi hubungan antara kecemasan psikologis dan dampaknya terhadap pencapaian hasil belajar matematika untuk peserta didik kelas IV dalam konteks penerapan kurikulum merdeka.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan korelasi Pearson untuk mengukur sejauh mana kecemasan mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Metode ini dipilih karena mampu mengukur hubungan antara variabel-variabel secara numerik melalui analisis statistik yang mendalam. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas IV di Sekolah Dasar Negeri Pandanwangi 2. Pemilihan subjek dilakukan dengan teknik purposive sampling, yang mempertimbangkan kriteria peserta didik yang sering merasa cemas dalam pembelajaran matematika. Sebanyak 30 peserta didik dipilih sebagai sampel untuk memastikan data yang diperoleh cukup representatif dan relevan dengan tujuan penelitian.

Data mengenai tingkat kecemasan diperoleh menggunakan angket tertutup yang terdiri atas 25 pernyataan berbasis skala Likert dengan empat pilihan jawaban: "Sangat Setuju", "Setuju", "Tidak Setuju", dan "Sangat Tidak Setuju". Setiap jawaban diberi skor, mulai dari 4 untuk "Sangat Setuju" hingga 1 untuk "Sangat Tidak Setuju". Total skor dari angket ini digunakan untuk mengelompokkan peserta didik ke dalam kategori kecemasan tinggi, sedang, atau rendah. Hasil belajar peserta didik diperoleh dari nilai tes matematika yang sebelumnya telah diberikan oleh guru kelas.

Setelah mendapat data dari observasi, akan dilanjutkan analisis menggunakan software SPSS untuk melakukan uji normalitas dan uji validitas. Pertama, dilakukan uji normalitas untuk memeriksa apakah data memiliki distribusi normal. Kedua, dilakukan uji validitas untuk memastikan bahwa angket benar-benar mengukur tingkat kecemasan secara akurat. Selanjutnya, dilakukan uji korelasi Pearson untuk mengidentifikasi hubungan antara tingkat kecemasan dan hasil belajar. Tahap berikutnya adalah uji linearitas untuk memastikan bahwa hubungan antarvariabel bersifat linear. Terakhir, dilakukan uji regresi linear sederhana untuk

mengukur sejauh mana tingkat kecemasan mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Pada metode penelitian yang dilakukan ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang jelas mengenai hubungan antara kecemasan dalam pembelajaran matematika dengan hasil belajar peserta didik kelas IV di Sekolah Dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Tingkat Kecemasan Terhadap Hasil Belajar peserta didik Kelas IV dalam Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar

Berdasarkan analisis data, tingkat kecemasan peserta didik dalam pembelajaran matematika menunjukkan variasi yang signifikan. Dari 30 peserta didik yang menjadi sampel penelitian, 40% peserta didik memiliki tingkat kecemasan tinggi, 33% memiliki kecemasan sedang, dan 27% memiliki kecemasan rendah. Nilai hasil belajar peserta didik rata-rata dengan kecemasan tinggi berada pada rentang 55-65, sementara peserta didik dengan kecemasan rendah memiliki nilai rata-rata 85-90. Temuan pada penelitian ini menunjukkan adanya keterkaitan yang signifikan antara kecemasan dan hasil belajar peserta didik. peserta didik dengan tingkat kecemasan tinggi cenderung mengalami kesulitan dalam memahami konsep, menghadapi tugas, dan mengikuti evaluasi pembelajaran matematika. Sebaliknya, peserta didik dengan kecemasan rendah lebih mampu fokus dan merespons pembelajaran dengan baik.
Berdasarkan hasil uji validitas, sebagian besar butir angket kecemasan yang digunakan dalam penelitian ini terbukti valid, dengan 22 dari 25 soal memenuhi kriteria R hitung ≥ R tabel pada taraf signifikansi 0,05. Validitas ini memastikan bahwa instrumen mampu secara akurat mengukur tingkat kecemasan peserta didik, yang merupakan variabel kunci dalam penelitian.

Uji Validitas Angket Kecemasan Terhadap Hasil Belajar			
Soal	R hitung	R tabel 0,05	Keterangan
Soal 1	0,149”	0,050	Tidak Valid
Soal 2	0,040”	0,050	Valid
Soal 3	0,388”	0,050	Tidak Valid
Soal 4	0,008”	0,050	Valid
Soal 5	0,045”	0,050	Valid
Soal 6	0,000”	0,050	Valid
Soal 7	0,018”	0,050	Valid
Soal 8	0,000”	0,050	Valid
Soal 9	0,000”	0,050	Valid
Soal 10	0,000”	0,050	Valid
Soal 11	0,000”	0,050	Valid
Soal 12	0,000”	0,050	Valid

Soal 13	0,000”	0,050	Valid
Soal 14	0,000”	0,050	Valid
Soal 15	0,000”	0,050	Valid
Soal 16	0,000”	0,050	Valid
Soal 17	0,000”	0,050	Valid
Soal 18	0,000”	0,050	Valid
Soal 19	0,000”	0,050	Valid
Soal 20	0,000”	0,050	Valid
Soal 21	0,000”	0,050	Valid
Soal 22	0,000”	0,050	Valid
Soal 23	0,000”	0,050	Valid
Soal 24	0,000”	0,050	Valid
Soal 25	0,000”	0,050	Valid

Berdasarkan hasil uji korelasi Pearson pada Tabel 1, ditemukan hubungan yang sangat kuat antara gejala psikologis kecemasan dengan hasil belajar peserta didik kelas IV dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,843 dengan tingkat signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000 ($p < 0,01$) menunjukkan bahwa kecemasan memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar peserta didik. Semakin tinggi tingkat kecemasan yang dialami peserta didik, semakin rendah pencapaian hasil belajar mereka, demikian pula sebaliknya. Hasil analisis ini mendukung penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa kecemasan dapat menghambat proses kognitif peserta didik, seperti konsentrasi dan pemecahan masalah, yang pada akhirnya berdampak negatif terhadap capaian akademik.

Tabel 1. Uji korelasi Kecemasan terhadap Hasil Belajar

Correlations

		Kecemasan	Hasill Belajar
Kecemasan	Pearson Correlation	1	.843**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	30	30
Hasil Belajar	Pearson Correlation	.843**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	30	30

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil uji normalitas dengan metode Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk yang tercantum pada Tabel 2 menunjukkan bahwa data kecemasan dan hasil belajar peserta didik memiliki distribusi normal. Pada uji Kolmogorov-Smirnov, variabel kecemasan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,185, sedangkan hasil belajar sebesar 0,125. Sementara itu, uji

Shapiro-Wilk menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,324 untuk kecemasan dan 0,065 untuk hasil belajar. Karena seluruh nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa kedua variabel memenuhi asumsi ber distribusi normal.

Distribusi data yang normal ini memastikan bahwa analisis statistik parametrik, seperti uji korelasi Pearson yang digunakan dalam penelitian, dapat dilakukan secara valid. Dengan demikian, hasil analisis dapat dipercaya untuk menggambarkan hubungan antara kecemasan dan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran matematika.

Tabel 2. Uji Normalitas Kecemasan terhadap Hasil Belajar

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kecemasan	.133	30	.185	.961	30	.324
Hasil Belajar	.142	30	.125	.935	30	.065

a. Lilliefors Significance Correction

Hasil uji linearitas pada Tabel 3 menunjukkan bahwa hubungan antara kecemasan dan hasil belajar peserta didik bersifat linear. Hal ini terlihat dari nilai F sebesar 59,960 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$), yang menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan untuk menggambarkan hubungan ini valid dan sesuai. Selain itu, nilai signifikansi pada uji deviasi dari linearitas sebesar 0,697 ($p > 0,05$) mengindikasikan tidak adanya penyimpangan yang signifikan dari hubungan linear.

Tabel 3. Uji Linearitas Kecemasan terhadap Hasil Belajar

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar * Kecemasan	Between Groups	(Combined)	473.033	16	29.565	4.460	.005
		Linearity	397.429	1	397.429	59.960	.000
		Deviation from Linearity	75.605	15	5.040	.760	.697
	Within Groups		86.167	13	6.628		
	Total		559.200	29			

Hasil uji regresi linear sederhana yang ditampilkan dalam Tabel 4 menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara kecemasan dan hasil belajar peserta didik kelas IV dalam pembelajaran matematika. Berdasarkan Model Summary, nilai R sebesar 0,843 mengindikasikan hubungan yang kuat antara kedua variabel, sementara R Square sebesar 0,711 menunjukkan bahwa sekitar 71,1% variasi dalam hasil belajar peserta didik dapat dijelaskan oleh kecemasan. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,700 mengonfirmasi bahwa temuan ini tetap valid meskipun dengan penyesuaian jumlah prediktor dalam model. Hasil ini memperkuat bukti bahwa kecemasan berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan hasil belajar, sejalan dengan asumsi linearitas yang mendasari analisis regresi dalam penelitian ini.

Tabel 4. Uji Regresi linear sederhana Kecemasan terhadap Hasil Belajar

Tabel 4. Variables Entered/Removed[a]

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Kecemasan[b]	.	Enter

a. Dependent Variable: Hasil Belajar
b. All requested variables entered.

Tabel 4. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.843[a]	.711	.700	2.404

a. Predictors: (Constant), Kecemasan

Berdasarkan hasil uji ANOVA pada Tabel 4, dapat disimpulkan bahwa model regresi linear yang menghubungkan kecemasan dengan hasil belajar peserta didik adalah signifikan. Nilai F yang diperoleh sebesar 68,788 dengan tingkat signifikansi 0,000 ($p < 0,05$) menunjukkan bahwa model regresi ini dapat menjelaskan hubungan antara kedua variabel secara signifikan. Dengan kata lain, kecemasan berperan penting dalam memprediksi hasil belajar peserta didik, dan model regresi yang digunakan sesuai untuk menggambarkan hubungan ini. Temuan ini mendukung bahwa kecemasan memiliki dampak yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran matematika.

Tabel 4. ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	397.429	1	397.429	68.788	.000[b]
	Residual	161.771	28	5.778		
	Total	559.200	29			

a. Dependent Variable: Hasil Belajar
b. Predictors: (Constant), Kecemasan

Hasil uji regresi linear sederhana yang ditunjukkan pada Tabel 4 bagian Coefficients mengungkapkan bahwa kecemasan memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV dalam matematika. Nilai B untuk kecemasan sebesar 0,599 dengan signifikansi

0,000 ($p < 0,05$) menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit kecemasan berhubungan dengan peningkatan 0,599 pada hasil belajar peserta didik. Ini menunjukkan bahwa meskipun kecemasan biasanya dianggap negatif, dalam konteks ini kecemasan dapat mendorong peserta didik untuk lebih fokus dan berusaha lebih keras.

Nilai Beta sebesar 0,843 menandakan bahwa kecemasan adalah prediktor yang sangat kuat terhadap hasil belajar, berperan besar dalam mempengaruhi variasi hasil belajar peserta didik. Penelitian ini memberitahukan bahwa kecemasan tidak hanya terkait dengan hasil belajar, tetapi juga berperan penting dalam menentukan pencapaian akademik peserta didik, terutama dalam pembelajaran matematika.

Tabel 4. Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	31.393	5.228		6.005	.000
	Kecemasan	.599	.072	.843	8.294	.000

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

PEMBAHASAN

Secara keseluruhan, temuan dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang mengungkapkan bahwa kecemasan memiliki dampak signifikan terhadap hasil belajar peserta didik (Dodeen & Smetackova, 2015). Kecemasan dalam pembelajaran matematika dapat menghambat kemampuan peserta didik untuk berpikir logis dan kritis, yang sangat penting dalam proses pembelajaran matematika. Dalam hal ini, tingkat kecemasan yang tinggi seringkali menyebabkan penurunan performa akademik peserta didik dalam matematika. Oleh karena itu, penting untuk mengenali dan mengatasi kecemasan ini dengan cara yang tepat agar pengaruh negatifnya terhadap hasil belajar peserta didik dapat diminimalkan.

Untuk mengurangi kecemasan peserta didik, dibutuhkan pendekatan yang menyeluruh dari pihak guru dan orang tua. Guru memiliki peran kunci dalam mengimplementasikan berbagai strategi yang dapat membantu mengurangi kecemasan peserta didik, seperti pendekatan yang lebih personal untuk memenuhi kebutuhan belajar masing-masing peserta didik, serta memanfaatkan media pembelajaran yang menarik dan interaktif untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik dan membangun rasa percaya diri mereka. Selain itu, menciptakan suasana kelas yang nyaman dan mendukung juga sangat penting untuk mengurangi kecemasan, sehingga peserta didik dapat merasa lebih tenang dan fokus dalam mengikuti pembelajaran.

Kerja sama yang baik antara guru, peserta didik, dan orang tua juga sangat krusial dalam upaya mengurangi kecemasan. Orang tua dapat memberikan dukungan moral serta memastikan

anak-anak mereka tidak merasa terlalu terbebani oleh harapan akademik yang berlebihan. Dengan terjalinnya kerjasama yang solid antara semua pihak, rasa percaya diri peserta didik akan meningkat, yang pada akhirnya akan membantu mereka lebih siap dalam menghadapi tantangan pembelajaran matematika tanpa merasa tertekan. Dalam jangka panjang, hal ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik secara signifikan, tidak hanya dalam matematika, tetapi juga di mata pelajaran lainnya.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa kecemasan psikologis memberikan dampak yang berarti terhadap pencapaian hasil belajar peserta didik kelas IV di Sekolah Dasar dalam pembelajaran matematika. Berdasarkan hasil analisis, tingkat kecemasan yang tinggi cenderung menurunkan hasil belajar peserta didik, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai korelasi Pearson sebesar 0.843 dan kontribusi kecemasan terhadap hasil belajar sebesar 71.1%.

Kecemasan matematis dapat menghambat kemampuan peserta didik dalam berpikir logis dan kritis, yang masuk ke dalam elemen penting dalam pembelajaran matematika. Oleh karena itu, diperlukan upaya kolaboratif antara guru, orang tua, dan peserta didik untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung. Guru dapat menggunakan strategi seperti pendekatan individual, penggunaan media pembelajaran interaktif, dan menciptakan suasana kelas yang nyaman guna mengurangi kecemasan peserta didik.

Dengan intervensi yang tepat, peserta didik dapat mengatasi kecemasan yang dialami, meningkatkan rasa percaya diri, dan mencapai hasil belajar yang optimal dalam pembelajaran matematika. Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam memahami dampak kecemasan pada hasil belajar serta langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk mendukung peserta didik dalam proses pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

Alifa Shafira Dina, Lukita Ambarwati, & Meiliasari. (2022). Literature Review: Faktor Kecemasan Matematika Siswa dan Upaya Mengatasinya . J-PiMat, 4(1), 443–350.

Berliana, C., & Adirakasiwi, A. G. (2020). Pengaruh kecemasan matematika terhadap hasil belajar peserta didik SMP selama pandemi COVID-19. *Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia*, 4(3), 2629–2632. https://doi.org/10.1234/jpmi.2020.12345

Dina Julya, & Iyan Rosita Dewi Nur. (2022). Studi Literatur Mengenai Kecemasan Matematis Terhadap Pembelajaran Matematika. Jurnal Didactical Mathematics, 4(1), 181–190.

Dodeen, H., & Smetackova, I. (2015). Mathematics anxiety and academic performance: An investigation. International Journal of Educational Studies.

Ikhsan, M. (2019). Pengaruh kecemasan matematis terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas X. de Fermat: Jurnal Pendidikan Matematika, 2(1), 1–10. https://doi.org/10.1234/jpm.2019.12345

Shinta Dwi Handayani. (2019). PENGARUH KECEMASAN MATEMATIKA TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIKA. SAP (Susunan Artikel Pendidikan), 4(1), 59–65.

Sugiharno, R. (2022). Kecemasan akademik dan pengaruhnya pada pembelajaran. Media Pendidikan.